

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan merupakan jenis penelitian kuantitatif.. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris,obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga sampel yang digunakan adalah 35 responden. Penelitian ini menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik analisis deskriptif, teknik analisis jalur (*path analysis*).

3.2. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

3.2.1. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjabaran masing-masing variable terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini, indikator-Indikator variabel tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y): Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai (Y) adalah suatu hasil kerja pegawai dalam bentuk perilaku, yang terpercaya dan memiliki komitmen tinggi untuk

memberikan pelayanann kepada masyarakat. Adapun indikator kinerja pegawai menurut Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2019, meliputi :

a. Orientasi Pelayanan

Sikap dan perilaku kerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat

b. Integritas

Keadaan yang dapat dipercaya dan terpercaya yang menunjukkan bahwa pegawai professional menampilkan kinerja secara hati-hati, teliti dan kegiatan pegawai dilaporkan secara jujur.

c. Komitmen

Pegawai memiliki komitmen dalam melakukan pekerjaan

d. Disiplin

Seorang pegawai yang mentaati peraturan instansi dan peraturan profesi pegawai ASN.

2. Variabel Bebas (X) : Gaya kepemimpinan transformasional (X)

Gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang merangsang dan menginspirasi (mentransformasi) pengikutnya untuk hal yang luar biasa menurut Robbins dalam Emron Edison dkk (2016, p.98).

Ada beberapa indikator gaya kepemimpinan transformasional menurut Indra Kharis (2015) :

1) Kharisma

Kharisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat.

2) Motivasi Inspiratif

Motivasi inspiratif menggambarkan pemimpin bergairah dalam mengkomunikasikan masa depan organisasi yang idealis. Pemimpin menggunakan komunikasi verbal atau penggunaan simbol-simbol yang ditujukan untuk memacu semangat bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan akan arti penting visi dan misi organisasi sehingga seluruh bawahannya terdorong untuk memiliki visi yang sama. Kesamaan visi ini memacu bawahan untuk bekerja sama mencapai tujuan jangka panjang dengan optimis. Sehingga pemimpin tidak saja membangkitkan semangat individu tapi juga semangat tim.

3) Stimulasi Intelektual

Stimulasi intelektual menggambarkan pemimpin mampu mendorong karyawan untuk memecahkan masalah lama dengan cara yang baru. Pemimpin berupaya mendorong perhatian dan kesadaran bawahan akan permasalahan yang dihadapi. Pemimpinan kemudian berusaha mengembangkan

kemampuan bawahan untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan-pendekatan atau perspektif baru.

4) Perhatian yang Individual

Perhatian yang individual menggambarkan bahwa pimpinan selalu memperhatikan karyawannya, memperlakukan karyawan secara individual, melatih dan menasehati. Pemimpin mengajak karyawan untuk jeli melihat kemampuan orang lain. Pemimpin memfokuskan karyawan untuk mengembangkan kelebihan pribadi.

3. Variabel Mediasi (M): Motivasi Kerja

Motivasi Kerja adalah suatu dorongan dari dalam diri seorang karyawan yang bertindak melakukan suatu pekerjaan atas dasar kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. ebutuhan menurut Mangkunegara (2015) sebagai berikut:

- a. Tanggung Jawab Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap pekerjaannya
- b. Prestasi Kerja Melakukan sesuatu/pekerjaan dengan sebaik-baiknya
- c. Peluang Untuk Maju Keinginan mendapatkan upah yang adil sesuai dengan pekerjaan
- d. Pengakuan Atas Kinerja Keinginan mendapatkan upah lebih tinggi dari biasanya.

- e. Pekerjaan yang menantang Keinginan untuk belajar menguasai pekerjaannya di bidangnya

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Gaya Kepemimpinan Transformasional	1. Kharisma	1. Pemimpin membangkitkan dan menyenangkan k pegawainya dengan meyakinkan bahwa mereka mampu menyelesaikan sesuatu yang lebih besar dengan usaha ekstra.
	2. Motivasi Inspiratif	2. Pemimpin selalu mengkomunikasikan visi, misi dan harapan-harapan dengan tujuan agar bawahan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan.
	3. Stimulasi Intelektual	3. Pemimpin selalu menstimuli bawahannya secara intelektual, sehingga mereka menjadi inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang baru.
	4. Perhatian Yang Individual	4. Pemimpin memberikan perhatian kepada pegawai secara individual, seperti :

		kebutuhan karyawan untuk berprestasi, memberikan gaji, memberi nasehat kepada pegawai sehingga pegawai dapat tumbuh dan berkembang.
Kinerja Pegawai	1. Orientasi Pelayanan	1. Pegawai memiliki kemampuan memberikan pelayanan tepat waktu yang ditetapkan
	2. Integritas	2. Pegawai bekerja dengan sepenuh hati
	3. Komitmen	3. Pegawai memiliki komitmen dalam melakukan pekerjaan
	4. Disiplin	4. Menjalankan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku
	5. Kerjasama	5. Memiliki kerjasama yang baik dengan rekan kerja
Motivasi Kerja	1. Tanggung Jawab	1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap pekerjaannya
	2. Prestasi Kerja	2. Melakukan sesuatu/pekerjaan dengan sebaik-baiknya
	3. Peluang Untuk Maju	3. Keinginan mendapatkan upah yang adil sesuai dengan pekerjaan
	4. Pengakuan Atas Kinerja	4. Keinginan mendapatkan upah lebih tinggi dari biasanya
	5. Pekerjaan yang menantang	5. Keinginan untuk belajar menguasai pekerjaannya di bidangnya

3.2.2. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013).

Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kecamatan Kabuh yang berjumlah 35 pegawai negeri sipil.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 35 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis data yang dilakukan penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah teori-teori dan data yang bersumber dari buku referensi, artikel jurnal, laporan perusahaan, website dan lain-lain (Sugiyono, 2017).

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (Angket). Kueisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kueisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas atau *validity* mempunyai arti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:158). Menurut Azwar (2017), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Senada dengan Suryabrata (2008:26) validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang

diinginkan. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui item-item yang tersaji dalam kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Cara pengujiannya dengan membandingkan hasil koefisien korelasi antar item total perubah dibandingkan dengan nilai kritisnya. Besarnya r tiap butir pernyataan dapat dilihat dari hasil analisis SPSS pada kolom *Corrected Items Total Correlation*. Item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung < dari r standar yaitu 0,3, bila koreasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. (Agus Eko Sujianto, 2007). Dibawah ini adalah Rumus Pearson Correlation.

$$R_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\{n(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor butir

y = Skor faktor

n = Jumlah responden

a. Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Transformasional

No. Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	r kritis	Keterangan
1	0.936	0,3	Valid
2	0.718	0,3	Valid
3	0.936	0,3	Valid
4	0.793	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional yang terdiri dari 4 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

b. Variabel Motivasi Kerja (M)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja

No. Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	r kritis	Keterangan
1	0.733	0,3	Valid
2	0.878	0,3	Valid
3	0.861	0,3	Valid
4	0.886	0,3	Valid
5	0.861	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Motivasi Kerja yang terdiri dari 5 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

c. Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kinerja Pegawai

No. Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	r kritis	Keterangan
1	0.655	0,3	Valid
2	0.960	0,3	Valid

3	0.730	0,3	Valid
4	0.958	0,3	Valid
5	0.463	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kinerja Karyawan yang terdiri dari 5 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar $\geq 0,6$ (Sekaran, 2011). Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*. Bila *Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan bila lebih besar atau sama dengan 0,6 maka dinyatakan reliabel. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = varian total

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien α	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional (X ₂)	4	0,869	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (M)	5	0,895	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	5	0,824	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X, M dan Y) dapat dikatakan reliabel

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan meringkas data yang telah dikumpulkan dari responden menjadi data yang dalam prosesnya diterapkan teknik statistik tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Buruk sekali / Rendah sekali
- 1,81 – 2,6 = Buruk/ Rendah
- 2,61 – 3,4 = Cukup /(Cukup rendah/cukup tinggi)
- 3,41 – 4,2 = Baik / Tinggi
- 4,21 – 5,0 = Sangat Baik / Sangat Tinggi

3.6.2. Analisis PLS (Partial Least Square)

Menurut Jugianto (2009:11) analisis data dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariate yang melakukan

membandingkan Antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang multikolonieritas.

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terbagi tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative* dan membentuk efek moderating. Model *formative* mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi Indikator atau manifest (Ghozali (2006). Lebih lanjut Ghozali (2006) menyatakan bahwa model *formatif*

mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk.

Pendekatan PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan. Sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

1. Uji Outer Model

Analisis *outer model* menurut Cooper dan Schindler (2006), menyatakan bahwa Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. *Convergent validity* dan *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Chin 1995).

Sedangkan menurut Vincenzo (2010) uji outer dilakukan syarat sebagai berikut :

- a *Convergent Validity*. Nilai *convergen validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan >0.5 .
- b *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* >0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan >0.5 .
- e *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha* atau *Composite Reliability*. Nilai diharapkan >0.7 untuk semua konstruk.

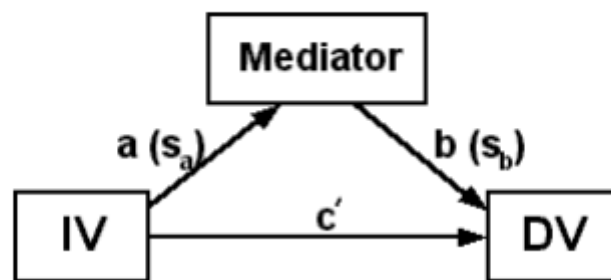
2. Uji Inner Model (*Goodness of Fit*)

uji *inner model* atau model struktural digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel-variabel laten. dengan melalui proses *bootstrapping*., parameter uji T-statistic yang diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model Struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat varian presentase yang dijelaskan oleh R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser. Q-square test* (Stone, 1974; Geisser, 1975) dan juga melihat besarnya koefisien jalur struktural. Model persamaanya dapat ditulis seperti dibawah ini.

b. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

4. Uji Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. adanya *Partial Mediation* menunjukkan bahwa M bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan *Full Mediation* menunjukkan bahwa M memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y.



Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel Independen dan Dependen dengan pengaruh mediator